

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan kemampuan berpikir sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan menduduki masalah yang sangat penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karena pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia.

Proses pelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan guru dalam menyampaikan satu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di SMK yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seorang guru dituntut harus bisa mentransfer ilmu akuntansi yang dimilikinya kepada siswa karena peranan guru sangat penting dalam mengajarkan materi akuntansi agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Salah satu masalah dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa karena sikap, serta aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah sangat mempengaruhi aktivitas siswa untuk belajar. Model pembelajaran konvensional yang selalu digunakan guru hanya menjadikan siswa sebagai pendengar saja tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan tingkat motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal aktivitas belajar memiliki peranan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru.

Dengan demikian seorang guru harus bisa menemukan metode pelajaran yang harus diambil dalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Sibolga, diperoleh bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Ulangan Harian 1,2 dan 3**

No	Test	KKM	Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UTH 1	75	17	45,94%	20	54,06%
2	UTH 2		15	40,54%	22	39,54%
3	UTH 3		14	37,83%	23	62,17 %
	Jumlah		46	124,31%	65	175,67 %
	Rata-Rata		15	41,44 %	21	58,55%

*Sumber : Daftar nilai harian akuntansi siswa kelas XI Ak 1 SMK N 1 Sibolga.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian yang diperoleh dapat dikatakan masih dibawah standar yang diharapkan dan perlu adanya perbaikan. Rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru bersifat satu arah, guru juga tidak kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga sebagian besar waktu pembelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, dan akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa. Kemampuan bernalar merupakan salah satu jenis kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu kolaborasi antara model pembelajaran kreatif Treffinger dengan Small Group Work. Dalam model kreatif

Treffinger ini siswa diajarkan untuk terbuka dan kreatif dalam mengeluarkan ide-ide secara mandiri baik dengan kerjasama kelompok, ataupun secara individu. Sementara model pembelajaran Small Group Work merupakan salah satu jenis model yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa. Model ini mengharapkan siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir serta saling bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil (3-6 orang). Dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengadaptasikan kebutuhannya, minat dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa, mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa belajar menghormati siswa lain baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kreatif Treffinger dan Small Group Work Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak 1 Di SMK N 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru didalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK N 1 Sibolga ?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK N 1 Sibolga ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger dan Small Group Work* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK N 1 Sibolga ?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

### **1. 3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger dan Small Group Work* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII Ak 1 di SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger dan Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII Ak 1 di SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

### **1. 4 Pemecahan Masalah**

Salah satu hal yang perlu diperbaiki untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi adalah cara belajar serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work*. Dalam model pembelajaran *Kreatif Treffinger* ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menolong siswa untuk melakukan diskusi kelompok.

Model *kreatif treffinger* merupakan salah satu dari model mengajar yang menangani kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan model kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi. dengan meningkatnya kreativitas siswa terhadap pelajaran tersebut membuat hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat, terlebih lagi kreativitas siswa sehingga siswa akan mudah mengerti, memahami, mengingat apa yang dipelajarinya secara langsung. Model pembelajaran kreatif *Treffinger* juga dapat membantu guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa pada tingkat kemampuannya serta berbeda bakatnya. Siswa dapat belajar sendiri (individual) atau juga dapat dibentuk sebuah kelompok kecil.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Small Group Work* setiap siswa dalam kelompok akan dapat membahas masalah dari materi yang belum dipahami di dalam kelas. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota telah bekerja secara aktif dalam pembahasan masalah sehingga dalam kelompok menuntut keaktifan dan kreativitas guna memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga jika guru memerintahkan salah satu anggota kelompok persentase kedepan kelas terhadap pemecahan masalah yang telah disepakati dalam

kelompok dapat dijelaskan secara baik dan benar. Jika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar berarti kelompok dianggap tidak dapat menularkan materi diskusi dengan baik dan benar, sehingga kelompok tersebut akan mendapatkan nilai rendah. Nilai tersebut akan menjadi acuan bagi kelompok tersebut sehingga mereka akan semakin aktif dan kreatif dalam memecahkan materi diskusi dan memastikan anggota kelompok telah memahami dengan baik materi diskusi.

Dari uraian diatas maka diharapkan dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 di SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1. 5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi kelas XII Ak 1 SMK N 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK N 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

## 1. 6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi tentang pelaksanaan dan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kreatif Treffinger* dan model pembelajaran *Small Group Work* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.